

Manajemen Strategi Pemerintah Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan

Oleh:

¹ Nafisah Ikbar Fadhilah; ² Maulana Rifai; ³ Prilla Marsingga

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email. 1610631180136@student.unsika.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang pada setiap saat yang terjamin mutunya, bergizi, aman dari zat-zat berbahaya dan merata serta terjangkau oleh semua orang. Untuk itu, program penganekaragaman pangan diterapkan di salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Karawang yaitu KWT Asih Munggaran, karena KWT ini merupakan kelompok tani yang paling aktif di Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi pemerintah dalam peningkatan ketahanan pangan melalui penganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal dengan menerapkan pekarangan pangan lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Asih Munggaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, dokumen tertulis, maupun gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi). Peneliti menemukan, dengan adanya strategi penganekaragaman konsumsi pangan di Kabupaten Karawang telah membentuk suatu pencapaian pola pangan yang beragam di masyarakat serta menumbuhkan semangat kreatifitas para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Asih Munggaran dari hasil pemanfaatan pekarangan pangan lestari sehingga dapat membantu memenuhi pendapatan rumah tangga/rumah tangga tani. Namun pemanfaatan pekarangan masih didominasi oleh lahan perkebunan/pertanian dan belum dimaksimalkan untuk peternakan.

Kata Kunci: Manajemen, strategi, Pemerintah, Ketahanan pangan

Abstract

Food security is a condition where food is fulfilled for all people at any time of which quality is guaranteed, nutritious, safe from harmful substances and is evenly distributed and affordable to all. For this reason, the food diversification program is implemented in one of the Women's Farmer Groups (KWT) in Cilewo Village, Telagasari District because KWT is the most active farmer group in Karawang. The purpose of this study was to determine the government's strategic management in increasing food security through food diversification based on local resources by implementing sustainable food gardens (P2L) in Asih Munggaran's Women Farmers Group (KWT). This study uses a descriptive method with a qualitative approach, namely the type of research that seeks to describe a phenomenon in accordance with what happens in the field which produces descriptive data in the form of words, written documents, and pictures. Data collection techniques used are through literature and field studies (interviews, observation and documentation). Researchers found that the existence of a strategy for diversifying food consumption in Karawang Regency has formed an achievement of diverse food patterns in the community and fostered the spirit of creativity of the members of Asih Munggaran's Women Farmers Group (KWT) from the use of sustainable food yards so that they can help meet household income. farm household. However, the use of yards is still dominated by plantation / agricultural land and has not been maximized for livestock.

Keywords: Strategic management, Improvement, Food security

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma tentang Ketahanan Pangan Dunia pada tahun 1996 bahwa ketahanan pangan merupakan kebutuhan dasar utama yang harus dipenuhi setiap saat dan hak untuk memperoleh pangan adalah salah satu Hak Asasi Manusia. Oleh karena itu, pangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi bagi kehidupan bangsa dan kecukupan ketersediaan pangan harus menjadi perhatian serius untuk menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pangan sering diidentikan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Sampai saat ini ketergantungan konsumsi pangan di masyarakat terhadap beras masih terus terjadi.

Dari persoalan ketergantungan konsumsi beras pada masyarakat berhubungan dengan jumlah lahan pertanian khususnya lahan tanaman padi yang merupakan permasalahan utama ketahanan pangan Indonesia. Di Kabupaten Karawang konversi lahan terjadi pada setiap tahunnya dan telah mengalami penyusutan luas lahan sawah dalam waktu tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019, di sisi lain penggunaan lahan untuk permukiman, bangunan dan industri/perkantoran mengalami kenaikan dan berada di urutan kedua lahan yang paling banyak digunakan yang dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 3.
Penggunaan Luas Lahan Berdasarkan Status Penggunaan Lahan di Kabupaten Karawang Tahun 2017-2019

| No | Status Penggunaan Lahan | Tahun | | |
|-----|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Lahan sawah | 95.906 Ha | 95.536 Ha | 95.287 Ha |
| 2. | Bukan pertanian (Rumah/Bangunan Industri/Perkantoran) | 60.158 Ha | 59.878 Ha | 60.187 Ha |
| 3. | Lahan pertanian bukan sawah | 38.150 Ha | 33.424 Ha | 38.805 Ha |
| 4. | Tegal/Kebun | 10.249 Ha | 10.183 Ha | 10.249 Ha |
| 5. | Ditanami pohon/Hutan Rakyat | 4.864 Ha | 4.841 Ha | 4.859 Ha |
| 6. | Hutan negara | 1.479 Ha | 1.479 Ha | 1.479 Ha |
| 7. | Ladang/Huma | 1.291 Ha | 1.995 Ha | 1.929 Ha |
| 8. | Padang rumput/Penggembalaan | 553 Ha | 569 Ha | 553 Ha |
| 9. | Perkebunan | 468 Ha | 468 Ha | 468 Ha |
| 10. | Lahan sementara tidak diusahakan | 291 Ha | 310 Ha | 310 Ha |
| | Jumlah | 213.409 Ha | 208.683 Ha | 214.126 Ha |

(Sumber: BPS Karawang Dalam Angka, diolah peneliti)

Berkurangnya lahan pertanian salah satunya diakibatkan oleh tingginya penggunaan lahan untuk kebutuhan pembangunan permukiman hingga industri/perkantoran. Di Kabupaten Karawang, konversi lahan pertanian terus meningkat, walaupun pemenuhan konsumsi pangan beras masih terpenuhi. Tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk jangka panjang, walau bagaimanapun pemerintah harus

menciptakan strategi agar pemenuhan pangan di masyarakat tercipta secara seimbang dan tidak bergantung pada satu jenis komoditas saja. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan merupakan hal penting sebagai alternatif bagi pola konsumsi pangan yang beragam serta untuk menekan angka konsumsi beras di masyarakat.

Menurut Hubertus Oja (2016) bahwa pada dasarnya manajemen strategis adalah suatu perspektif yang menyoroti tentang pentingnya organisasi untuk memberikan lebih banyak perhatian pada perumusan strategi dan perubahan lingkungan. Strategi organisasi yang tepat untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang berubah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) adalah salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan dan merupakan salah satu kunci sukses pembangunan pertanian di Indonesia serta salah satu cara untuk menekan perilaku ketergantungan konsumsi beras di masyarakat. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2010 hingga saat ini yang juga merupakan perwujudan dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Sedangkan Kabupaten Karawang mengacu pada Surat Edaran Bupati Karawang Nomor 526/1333/DP Tahun 2020 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Peraturan tersebut merupakan acuan untuk mendorong upaya panganekaragaman konsumsi pangan dengan cepat melalui basis kearifan lokal serta kerjasama terintegrasi antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Berdasarkan Renstra Dinas Pangan Kabupaten Karawang Tahun 2016-2021 dinyatakan bahwa pada tahun 2015 komoditas beras merupakan penyumbang terbesar baik dalam kelompok padi-padian maupun terhadap keseluruhan penyediaan pangan. Komoditas beras menyumbang sekitar 67,52 persen terhadap keseluruhan ketersediaan energi. Dalam Renstra Dinas Pangan Karawang juga disebutkan bahwa hal tersebut terjadi karena terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pola makan yang beragam, bergizi seimbang serta kebiasaan masyarakat masih terpaku pada budaya belum makan bila tidak makan nasi.

Menurut Ibrahim (2008), manajemen strategis pada prinsipnya adalah kemampuan manajemen organisasi untuk mengadaptasi masa depan yang umumnya bersifat jangka pendek dan menengah. Strategi penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani agar visi dan misi organisasi dapat tercapai. Senada pendapat dari Hubertus Oja (2016) mengatakan penerapan manajemen strategi sektor publik merupakan upaya mewujudkan kinerja organisasi pemerintah yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penerapan manajemen strategi bagi organisasi sektor publik menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kinerja organisasi sektor public

Kebijakan diversifikasi pangan melalui penganekaragaman pangan lestari (P2L) oleh pemerintah Kabupaten Karawang pada Kelompok Wanita Tani Asih Munggaran bertujuan selain untuk mendukung program peningkatan ketahanan pangan juga untuk membiasakan diri dengan pola pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) di masyarakat Desa Cilewo. Dari adanya program pekarangan pangan lestari (P2L) ini, membuat adanya peningkatan pola pangan yang beragam di masyarakat Desa Cilewo sehingga tidak bergantung pada satu komoditas saja yang selama ini masih menjadi alasan klasik di masyarakat secara umum alih-alih tidak makan kalau belum makan nasi. Memiliki visi Berkontribusi terhadap Pendapatan Keluarga Tani” dan misi “Membuka, Mencari, dan Menjalankan Peluang Usaha di Bidang Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Baik On Farm maupun Of Farm Guna Menambah Pendapatan Keluarga Tani”, KWT ini bertujuan mendukung program pekarangan pangan lestari juga memanfaatkan kegiatan tersebut untuk membantu pendapatan rumah tangga/rumah tangga tani.

Dilihat dari luas area pertanian Kecamatan Telagasari didominasi oleh tanaman padi. Pada tahun 2019 luasa lahan sawah di Kecamatan Telagasari seluas 4100 hektar dengan keseluruhan berpengairan irigasi. Luas panen sawah pada tahun 2019 seluas 7.858 hektar dengan total produksi sebesar 49.417,24 kwintal. Sementara untuk komoditas hortikultura dengan tanaman sayuran yang diusahakan didominasi kembang kol dengan produksi sebanyak 4.017 kwintal dan buah manga sebagai tanaman buah yang paling banyak diusahakan yaitu sebanyak 9.000 kwintal, (BPS Karawang 2020). Dengan demikian, potensi paling besar yang dimiliki Kecamatan Telagasari adalah sektor pertanian.

Seiring berkembangnya jaman, secara umum masyarakat belum menempatkan pemenuhan pola pangan beragam sebagai prioritas termasuk masyarakat yang ada di Desa Cilewo. Hal itu merupakan tujuan dari peneliti untuk meneliti bagaimana manajemen strategi pemerintah dalam peningkatan ketahanan pangan melalui penganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal dengan menerapkan pekarangan pangan lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Asih Munggaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, dokumen tertulis, gambar (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moeloeng 2018:4). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi) sedangkan metode analisis data yang digunakan meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, terutama dalam menemukan tema dan polanya (Sugiyono, 2017). *Data Display* (Penyajian Data) yaitu dengan penyajian data secara kualitatif. Penyajian

data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Maka, hasil dari reduksi data yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk tabel untuk data analisis swot (Sugiyono, 2017). Kemudian *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan), kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017) adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi gambar atau obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen strategis dari Fred R. David. Fred R. David (dalam salusu, 2020) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap formulasi strategi, tahap implementasi strategi dan tahap evaluasi strategi. Apabila dibanding dengan teori manajemen strategi lain seperti teori manajemen strategi menurut Donelly (dalam Salusu, 2020) bahwa manajemen strategi hanya mencakup dua hal, yaitu perencanaan strategi dan implmentasi strategi. Oleh karena itu, peneliti memilih teori manajemen strategis menurut Fred R. David karena teori manajemen strategis menurut Donelly dianggap oleh peneliti tidak selaras dengan tujuan penelitian karena tujuan penelitian ini mengacu pada perumusan program yang hendak dicapai pemerintah Kabupaten Karawang, bagaimana implementasi program tersebut dan evaluasi yang dilakukan untuk pengoptimalan dari program tersebut sebagai suatu persiapan organisasi dalam menghadapi kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan kebijakan atau strategi untuk mewujudkan misi suatu organisasi yang meliputi visi dan misi dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan kelebihan organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang serta menyusun strategi-strategi alternatif yang hendak dicapai.

Formulasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karawang pada peningkatan ketahanan pangan di Desa Cilewo, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang adalah dengan memberdayakan masyarakat agar mereka mampu menanggulangi masalah pangannya secara mandiri serta mewujudkan ketahanan pangan rumah tangganya secara berkelanjutan dengan menciptakan sumber pangan dan gizi sehari-hari dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau lahan kosong tidak terpakai dan memanfaatkan hasil panen sehingga bernilai ekonomis untuk penambahan pendapatan keluarga dan terciptanya pemenuhan pangan yang ideal. Pemberdayaan masyarakat tersebut diperoleh dari dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Asih Munggaran pada tahun 2012.



Untuk menciptakan peningkatan pola pangan beragam di desa Cilewo dilakukan pembinaan pelatihan pengembangan SDM terhadap kelompok wanita tani, bimtek optimalisasi lahan pekarangan yang menunjang pengoptimalan konsumsi pangan, sosialisasi mengenai pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) serta pengembangannya, optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pekarangan pangan lestari (P2L), pemantauan/monitoring serta evaluasi yang menunjang percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP).

Pengembangan KWT ini merupakan strategi peningkatan ketahanan pangan di Karawang melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dinamakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan tersebut mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal yang ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Sedangkan Kabupaten Karawang mengacu pada Surat Edaran Bupati Karawang Nomor 526/1333/DP Tahun 2020 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Peraturan tersebut merupakan acuan untuk mendorong upaya penganekaragaman konsumsi pangan dengan cepat melalui basis kearifan lokal serta kerjasama terintegrasi antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Terdapat peluang yang dimiliki oleh Desa Cilewo melalui kelompok wanita tani dengan mengembangkan hasil pertanian khususnya produk lokal daerahnya masing-masing untuk diolah menjadi olahan pangan berbasis sumberdaya lokal sebagai sumber karbohidrat pengganti beras dan lainnya. Namun yang sebagai ancaman bagi upaya peningkatan pola pangan yang beragam yaitu adanya preferensi pangan masyarakat yang lebih memilih pangan modern, instan/cepat saji.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan tindakan manajemen strategi yang meliputi pengembangan budaya suportifitas, struktur organisasi yang efektif serta persiapan sarana dan prasarana. Dalam implementasinya, Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan Gizi masyarakat dan mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif. Penganekaragaman konsumsi Pangan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.

Penganekaragaman konsumsi Pangan dilakukan dengan cara :

- a. mempromosikan;

- b. meningkatkan pengetahuan & kesadaran masyarakat tentang prinsip Gizi seimbang;
- c. meningkatkan keterampilan pengembangan olahan Pangan Lokal;
- d. mengembangkan dan mendiseminasi teknologi tepat guna pengolahan Pangan Lokal.

Dalam hal ini pemerintah melakukan penyadartahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi, seminar pengenalan olahan resep pangan lokal, pameran pangan lokal dan/atau kegiatan lainnya mengenai pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). Prinsip gizi seimbang dalam hal ini adalah terciptanya menu pangan beragam sebagai pemenuhan zat gizi yang dibutuhkan manusia. Melalui kegiatan tersebut, tercermin dalam Kelompok Wanita Tani Asih Munggaran yang berhasil memproduksi olahan pangan dari hasil budidaya tanaman pekarangan pangan lestari.

Hasil dari olahan tersebut misalnya keripik bayam, keripik daun kemangi, keripik singkong, serta olahan daun rosella sebagai minuman kesehatan. Namun skala penjualan tersebut belum mampu masuk dalam skala penjualan yang besar dikarenakan keterbatasan dana untuk membuat label produksi yang mahal. Oleh karena itu, produk baru akan terjual jika ada pesanan saja. Di sisi lain, ibu-ibu yang bergabung dalam keanggotaan kelompok tani ini tidak lupa tugasnya sebagai ibu rumah tangga, mereka menyeimbangkan pula dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Di area pekarangan pangan lestari KWT Asih Munggaran juga terdapat lumbung pangan Lembur Tohaga Lodaya digunakan sebagai penyimpanan gabah hasil panen petani sekitar Desa Cilewo. Terdapat temuan mengenai pilihan mesin penggilingan gabah manual dengan alasan harga yang lebih murah, namun alat tersebut sudah berkurang pemakaianya dikarenakan saat ini mayoritas petani lebih memilih langsung melakukan penggilingan gabah di area sawah tempat gabah itu dipanen.



Manfaat dibentuknya Kelompok Wanita Tani ini yang dirasakan para anggota yaitu tidak hanya sekedar meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga terbuka untuk bertukar pikiran dengan warga sekitar serta sebagai sarana pengembangan kreatifitas diri masing-masing dalam memanfaatkan sumber pangan lokal sebagai olahan pengganti beras. Hal ini tercapai karena tidak hanya bercocok tanam, tetapi warga Desa Cilewo juga ikut merasakan hasil panen dengan mengkonsumsinya sebagai pemenuhan pangan pokok.

Terciptanya kemandirian pangan di wilayah desa Cilewo serta peningkatan kemampuan anggota dalam menyusun, mengolah dan menyajikan menu pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) berbasis sumber pangan lokal tidak lepas dari peran implementor yaitu koordinasi antara instansi/lembaga pemerintah maupun swasta dengan OPD terkait dengan Kelompok Wanita Tani Asih Munggaran serta konsistensi dari implementor itu sendiri dalam pengaplikasian pola pangan beragam dengan tidak menghilangkan beras sebagai makanan pokok utama. Konsistensinya implementor menciptakan ketahanan pangan yang ideal bagi masyarakat serta terbebasnya Desa Cilewo dari desa rawan pangan serta meningkatnya ekonomi bagi masyarakat kecil menengah dari hasil pengelolaan bahan pangan lokal serta meningkatnya skor pola pangan harapan di Kabupaten Karawang.

Tabel 4.
Skor PPH

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Capaian 2017 | Target | Target Akhir RPJMD | Realisasi | Capaian Target | Capaian Target terhadap target Akhir RPJMD |
|--|--------------------------|--------------|--------|--------------------|-----------|----------------|--|
| Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat | Skor Pola Pangan Harapan | 82,89 % | 87.50% | 93,50% | 87,07% | 99,51% | 93,12% |

(Sumber: Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Karawang Tahun 2018)

Apabila dilihat pada tabel tersebut bahwa capaian skor pola pangan harapan tahun 2018 mencapai 87,07 berhasil meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pola pangan harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah. Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi.

Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahapan penilaian pencapaian dari manajemen strategi tersebut. Aspek yang dikaji diantaranya faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja SDM dan mengambil langkah koreksi.

Evaluasi yang dilakukan pemerintah yakni melalui hasil monitoring/pengawasan, hal tersebut dilakukan dengan membentuk suatu pertemuan/rapat antara sasaran kegiatan dengan pemerintah atau lembaga/instansi terkait dengan dasar laporan dari pihak sasaran kegiatan. Kemudian dilakukan peningkatan atau perbaikan/modifikasi kegiatan di tahun anggaran selanjutnya. Adapun evaluasi dari ruang lingkup kelompok wanita tani, perawatan tanaman di pekarangan pangan lestari dilakukan oleh para pengurus KWT Asih Munggaran meliputi penyiraman secara rutin, pencangkokan serta pemberian pupuk, untuk pupuk yang digunakan adalah pupuk organik yang bertujuan menciptakan keamanan pangan. Kemudian dilakukan pengoptimalan kembali jadwal anggota KWT Asih Munggaran dan aktifitas kunjungan dari instansi/lembaga dan OPD terkait yang sempat terhalang keaktifannya akibat terhalang pandemi Covid-19 yaitu dengan adanya aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dari pemerintah, tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah program pekarangan pangan lestari yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Asih Munggaran sudah optimal menciptakan pola pangan beragam berbasis pangan lokal di masyarakat desa Cilewo Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang dengan memaksimalkan pekarangan pangan lestari. Hal ini menjadi bukti meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah pangan lokal sebagai alternatif pangan selain beras. Terciptanya konsumsi pangan ideal yang beragam, bergizi, seimbang serta adanya peningkatan pendapatan rumah tangga/rumah tangga tani di desa tersebut dan juga telah membantu peningkatan pola pangan harapan di Kabupaten Karawang. Tercapainya hal tersebut, tidak terlepas dari baiknya koordinasi yang bersinergi antara lembaga/OPD, pemerintah swasta, pemerintah desa dan masyarakat. Walaupun disisi lain pemanfaatan pangan di masyarakat belum optimal karena masyarakat belum menempatkan penganekaraman pangan sebagai prioritas. Kemudian kurangnya pemanfaatan lahan untuk budidaya ternak ikan sebagai pemenuhan gizi seimbang yang masih minim dikarenakan melihat potensi wilayah Kecamatan Telagasari yang didominasi lahan pertanian mengakibatkan minimnya budidaya ternak hewan seperti ikan untuk pemenuhan gizi seimbang.

Saran peneliti agar Kelompok Wanita Tani Asih Munggaran memaksimalkan peluang sebagai kelompok wanita tani yang paling aktif di Kabupaten Karawang sebagai contoh bagi kelompok wanita tani di desa lain bagaimana pentingnya diversifikasi pangan bagi masyarakat untuk masa yang akan datang. Sementara untuk warga desa sekitar diharapkan lebih memaksimalkan pemanfaatan pekarangan/halaman rumah masing-masing untuk menciptakan peluang sekecil apapun untuk bercocok tanam dibarengi dengan beternak ikan dengan metode budidamber.

DAFTAR PUSTAKA:

- Hubertus Oja. Penerapan Manajemen Strategi dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial. Vol 5 Nomor 1 Tahun 2016
- Kabupaten Karawang Dalam Angka 2017-2019
- Lexy J. Moelong. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Murdianto, Agus Rahayu. 2018. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Rembang”. Skripsi Ilmu Ekonomi. Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 Dinas Pangan Karawang. <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/rencana-strategis-renstra-tahun-2016-2021-dinas-pangan>
- Rimadianti, Dini Maharani Arum, Arief Daryanto dan Yayuk Farida Baliwati. 2016. “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan”. Jurnal Gizi Pangan.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Susilo, Adji Suradji Muhammad, Dian Prima Safitri. 2017. “Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal di Kota Tanjungpinang”. Jurnal Administrasi Publik.
- Surat Edaran Bupati Karawang Nomor 526/1333/DP Tahun 2020 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal.
- Trigutomo, Wahyu Hadi. 2017. “Strategi Pembangunan Ketahanan dan Ketersediaan Pangan Tingkat Lokal Nusa Tenggara Timur di Tengah Perubahan Iklim Melalui Pendidikan di SMK-PP Negeri Kupang”. Jurnal Ilmu Sosial.
- Umanialo, M. Chairul Basrun. 2018. “Ketahanan Pangan Lokal dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Waimangit Kabupaten Buru)”. Jurnal AGRISEP. Vol 12 Nomor 1 Desember 2018.
- Umanialo, M. Chairul Basrun. 2019. “Diversifikasi Konsumsi Masyarakat Lokal”. Jurnal AGRISEP. Vol 18 Nomor 1 Tahun 2019.